

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian pada objek dan subjek penelitian, yaitu metode takzir serta para santri. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang berupaya untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dalam konteks sosial yang alami, dengan menekankan interaksi komunikasi yang intens dan mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang dikaji.¹

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Penulis memilih menggunakan metode ini karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, pengembangan teori yang relevan, serta menggali realitas sosial secara komprehensif. Metode ini sangat relevan diterapkan di penelitian ini yang mana penelitian ini mencoba mendeskripsikan realita yang terjadi yaitu penerapan metode takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.²

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan istilah field research. Penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan langsung di lokasi atau

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 9.

² Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian*, (Depok: Rahawali Pers, 2020), 119.

tempat terjadinya fenomena yang menjadi objek kajian. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pada pengumpulan data secara lengkap, baik data primer maupun data sekunder. Dalam prosesnya, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan merekam kejadian secara alami tanpa intervensi, sehingga kondisi yang diperoleh tetap otentik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.³ Penelitian ini digunakan untuk mengungkap gambaran mengenai keefektivitasan dalam penerapan metode takzir dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Avissina Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di latar penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengeksplor data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi dan berperan sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau sebagai objek dalam proses, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian.⁴ Jadi kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Avissina Kota Kediri sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti adalah sebagai pengamat langsung dari segala aktivitas yang ada di tempat penelitian.

Keterlibatan langsung peneliti dalam latar penelitian ini bertujuan untuk menggali serta mendalami berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan yang digunakan melibatkan proses observasi secara intensif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menangkap makna dari

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 43

setiap peristiwa dan sekaligus menjadi alat utama dalam proses pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan, yaitu turut mengamati sekaligus berinteraksi dengan subjek penelitian dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Keberadaan peneliti secara fisik di lokasi penelitian menjadi elemen penting untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi dan dinamika yang terjadi secara nyata di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Avissina Kota Kediri guna untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren tersebut. Peneliti kedepan akan melakukan proses wawancara kepada beberapa pengurus, serta beberapa santri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Avissina yang terletak di Jalan Sunan Ampel, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan, adanya dua faktor kunci yang sangat menarik. Pertama, pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang relatif baru dalam lingkungan pesantren, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lembaga semacam itu berkembang dalam era modern. Kedua, Peratran yang baru diterapkan di pondok pesantren tersebut

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 43

menarik perhatian peneliti karena menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut pandangan Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil dari proses pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka. Data sendiri dapat dimaknai sebagai kumpulan fakta dan angka yang memiliki potensi untuk diolah menjadi sebuah informasi. Adapun informasi merupakan hasil akhir dari pengolahan data yang kemudian digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu.

Sementara itu, Muhammad Idrus menjelaskan bahwa data adalah segala bentuk keterangan atau informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Namun, ia menegaskan bahwa tidak seluruh informasi dapat dikategorikan sebagai data penelitian. Hanya informasi yang secara spesifik relevan dan mendukung fokus penelitian sajalah yang dapat diklasifikasikan sebagai data.⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data adalah himpunan fakta yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau gejala, baik dalam bentuk numerik maupun kategori, yang selanjutnya dapat diolah untuk menghasilkan informasi yang bernilai. Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis data yang dimanfaatkan mencakup data primer dan data sekunder.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti yang dikatakan Moloeng bahwa “kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.”⁷ Adapun data primer dari penelitian ini berupa data wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Avissina, Pengurus, serta santri Pondok Pesantren Avissina.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.⁸

Data sekunder umumnya berbentuk dokumen atau laporan yang telah tersedia sebelumnya dan dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengakses informasi yang telah dihimpun oleh pihak lain yang memiliki relevansi erat dengan fokus kajian yang sedang dilakukan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi terkait struktur kepengurusan, data Takziran santri. Data tersebut berperan sebagai landasan

⁷ 3 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 124.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

pendukung untuk memperkaya analisis dan memperkuat validitas temuan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang menjadi titik awal diperolehnya informasi yang relevan. Istilah ini mengacu pada pihak-pihak yang datanya dihimpun secara langsung oleh peneliti guna menjawab fokus permasalahan yang diteliti. Jumlah dan jenis sumber data yang digunakan akan sangat bergantung pada kompleksitas pertanyaan penelitian dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data mencakup Pengasuh Pondok Pesantren Avissina, para Ustadz, para Pengurus, serta para santri Pondok Pesantren Avissina, yang keseluruhannya memberikan kontribusi penting terhadap pengumpulan data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian, data memegang peranan krusial sebagai elemen utama yang menjadi dasar analisis dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, peneliti perlu menerapkan berbagai metode pengumpulan yang sesuai dengan tujuan dan jenis penelitiannya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah metode kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data non-numerik guna memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek, observasi, serta analisis konteks sosial dan budaya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fakta-fakta yang relevan dengan penelitian secara sistematis. Metode ini digunakan secara terencana dan disengaja untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹ Observasi juga dapat diartikan sebagai dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut berupa fakta-fakta tentang realitas dunia yang dikumpulkan secara sistematis melalui proses observasi.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terkait keadaan pondok pesantren, pengondisian santri ketika mengikuti kegiatan pesantren, penerapan metode takzir, dampak dari penerapan metode takzir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi antara dua orang, dimana peneliti melakukan percakapan dengan informan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan Wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren, pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian melalui berbagai dokumen, seperti catatan-catatan penting, peraturan perundang-

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

¹⁰ Abubakar Rifai, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2011), 90.

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bdanung: Pustaka Ramadhan, 2017), 61.

undangan, naskah, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.¹² Pada dokumentasi ini peneliti mengambil data dokumentasi yang diantaranya: Foto kegiatan pondok pesantren dan rekap kehadiran santri yang mengikuti kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi dengan menelaah arsip-arsip yang relevan guna memperoleh data yang akurat dan objektif. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber antara lain mencakup tata tertib pondok pesantren serta struktur organisasi yang berlaku di lingkungan pesantren tersebut.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat untuk pencarian data, yaitu terdiri dari:

1. Pedoman Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Teknik ini melibatkan kehadiran berbagai pihak atau kunjungan langsung ke lokasi terkait. Peneliti akan melakukan observasi di Pondok Pesantren Avissina untuk mengamati secara langsung bagaimana Implementasi Metode Takzir Di Pondok Pesantren Tersebut. Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan peneliti:

- a. Mengamati Keadaan lingkungan pesantren
- b. Mengamati Pengondisian santri ketika mengikuti kegiatan keagamaan

¹² Ibid, 68.

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 139.

- c. Mengamati proses pembentukan tata tertib di Pondok pesantren Avissina
- d. Mengamati penerapan metode takzir di Pondok Pesantren Avissina
- e. Mengamati pesan pengurus dalam meneraptakn metode takzir di Pondok Pesantren Avissina
- f. Mengamati dampak dari di terapkannya metode takzir di pondok pesantren Avissina

2. Pedoman Wawancara

Penggunaan metode wawancara dalam pengumpulan data membutuhkan waktu yang relatif panjang karena menuntut interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti dituntut untuk menjaga etika dan penampilan, mulai dari sikap saat datang, cara duduk, ekspresi wajah yang bersahabat, penggunaan bahasa yang sopan, keramahan, hingga kesabaran dalam mendengarkan. Seluruh aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan responden dan menentukan kualitas serta keakuratan informasi yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung.

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk mencatat dokumen-dokumen yang di perlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian berlangsung, berikut merupakan pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti:

- a. Profil pondok pesantren Avissina
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur organisasi pengurus pondok pesantren
- d. Foto kegiatan di pondok pesantren

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode verifikasi data dengan cara membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber di luar data utama yang telah dikumpulkan. Teknik ini bertujuan untuk menguji konsistensi informasi, memperkuat validitas temuan, serta menghindari bias, dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu dalam proses pengumpulan dan analisis data.¹⁴

Dalam proses pengecekan data, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan data dari berbagai sumber lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menilai tingkat keakuratan dan kepercayaan informasi, baik yang berasal dari sumber data yang sama maupun dari sumber yang berbeda, sehingga dapat memperkuat validitas hasil penelitian secara menyeluruh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua macam, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi akan diverifikasi kembali dengan wawancara atau dokumentasi. Jika ditemukan perbedaan hasil antar teknik tersebut, maka langkah penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengklarifikasi atau memperdalam temuan tersebut.¹⁵

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 324.

¹⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 12), 44.

2. Triangulasi Waktu,

Triangulasi waktu adalah metode verifikasi data dengan mengumpulkan dan memeriksa informasi pada waktu yang berbeda-beda, bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi agar dapat dikategorikan dan disimpulkan dengan mudah dipahami; dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami data lapangan secara mendalam melalui serangkaian langkah tertentu:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data langkah awal yang harus dilakukan dimulai dari mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbedabeda.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok serta relevan, sehingga dari proses ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai fokus penelitian yang sedang dilakukan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kondisi berdasarkan data yang telah dikaji sebelumnya. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks

naratif agar lebih mudah dipahami, sehingga pembaca dapat menangkap makna dan inti dari hasil temuan penelitian secara jelas dan sistematis.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk merumuskan inti dari temuan penelitian. Kesimpulan ini menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal dan menjadi fokus utama dalam penelitian, sehingga memberikan gambaran umum serta pemahaman menyeluruh terhadap hasil yang diperoleh.

I. Tahap Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang melandasi penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya secara signifikan dari pendekatan dan teori dalam penelitian kuantitatif. Perbedaan ini berdampak langsung pada prosedur serta tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah yang ditempuh cenderung lebih fleksibel dan bertumpu pada pemahaman makna di balik suatu fenomena, sehingga prosesnya tidak sekaku dan seterstruktur penelitian kuantitatif. Adapun prosedur dalam penelitian kualitatif umumnya meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, pemilihan subjek atau lokasi penelitian secara purposif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data secara induktif, serta penarikan kesimpulan dengan mengedepankan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan:

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur dalam penelitian kualitatif berpijak pada logika berpikir induktif, yang memungkinkan perencanaannya bersifat sangat fleksibel dan

adaptif terhadap dinamika lapangan. Meskipun demikian, fleksibilitas tersebut tidak berarti tanpa arah, sebab penelitian kualitatif tetap harus mengikuti tahapan dan prosedur sistematis yang telah ditentukan. Prosedur ini mencakup penentuan fokus masalah, pemilihan lokasi dan subjek penelitian secara purposif, pengumpulan data melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan secara terus-menerus dan holistik sejak awal hingga akhir penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif terhadap makna data yang ditemukan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai metode penelitian yang bersifat holistik, penelitian kualitatif menempatkan setting penelitian sebagai elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Setting serta subjek penelitian merupakan satu kesatuan yang telah dirumuskan sejak awal, tepat ketika fokus penelitian ditetapkan. Keduanya menjadi dasar utama dalam menggambarkan konteks sosial dan budaya di mana data akan dikumpulkan dan dianalisis, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, di mana tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara simultan selama keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data tidak harus menunggu hingga seluruh data terkumpul, begitu pula analisis data tidak harus

sepenuhnya selesai setelah pengolahan data dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terus melakukan refleksi dan penyesuaian secara dinamis sepanjang proses penelitian berlangsung.

4. Penyajian data.

Prinsip utama dalam penyajian data adalah menyampaikan pemahaman kita mengenai suatu hal kepada orang lain secara jelas. Karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, bukan angka, maka penyajian data biasanya dilakukan melalui narasi atau uraian teks, bukan dalam bentuk tabel atau ukuran statistik.